

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas IV di dua sekolah dasar di Kelurahan Cijoro Pasir, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran etnomatematika melalui permainan engklek memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan visual-spasial matematik siswa dalam mengidentifikasi bentuk geometri dua dimensi. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-t yang menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,033 < 0,05$ pada post-test, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata skor post-test siswa di kelas eksperimen adalah 87,02, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang memperoleh rata-rata 80,29. Selain itu, hasil perhitungan *N-Gain* menunjukkan rata-rata peningkatan sebesar 0,74 pada kelas eksperimen (kategori tinggi), sedangkan kelas kontrol hanya sebesar 0,52 (kategori sedang).

Angket sikap siswa juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa merespon positif pembelajaran dengan permainan engklek yang dianggap menarik, menyenangkan, serta memudahkan dalam memahami konsep geometri. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran etnomatematika menggunakan permainan engklek terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan visual-spasial dan dapat menjadi metode alternatif dalam pembelajaran matematika kontekstual di sekolah dasar.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut. Pertama, bagi guru sekolah dasar, disarankan untuk mengimplementasikan pendekatan etnomatematika dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi geometri dua dimensi. Permainan tradisional seperti engklek terbukti mampu meningkatkan kemampuan visual-spasial siswa serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Guru dapat melakukan modifikasi permainan sesuai dengan kebutuhan materi agar lebih kontekstual dan bermakna. Kedua, bagi sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan, penting untuk mendukung inovasi pembelajaran berbasis budaya lokal, serta mendorong pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap pembelajaran kontekstual. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan jenjang kelas yang berbeda, serta mempertimbangkan variabel lain seperti kemampuan berpikir kritis atau kreativitas. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji efektivitas etnomatematika dengan permainan tradisional lainnya agar kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar semakin optimal. Penelitian selanjutnya disarankan agar melakukan pengembangan dan revisi terhadap butir instrument tes nomor 2 tentang pengkonsepan agar lebih optimal dalam mengukur kemampuan visual-spasial siswa secara lebih tajam. Penyesuaian dapat dilakukan pada aspek redaksi soal, tingkat kompleksitas, atau penyajian konteks yang lebih dekat dengan pengalaman siswa.